

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses kehamilan hingga persalinan berlangsung dengan sangat baik bagi ibu maupun bayi sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil dipengaruhi otonomi perempuan atau pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu sendiri. Penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Eka P., 2020).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktifitas fisik / senam ibu hamil. Ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak

(KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, lembar balik, dan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang diikuti oleh ibu hamil usia kehamilan 20 minggu – 32 minggu (Kemenkes RI, 2021).

Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat. Ibu hamil dengan motivasi tinggi memberikan semangat untuk bisa mengikuti kelas ibu hamil secara rutin pemeriksaan rutin (Astuti dkk, 2016). Selain faktor internal ada faktor eksternal yang membangun kesadaran ibu hamil untuk teratur mengikuti kelas ibu hamil yaitu diperlukan dorongan dan dukungan keluarga. Ibu hamil perlu mendapat dukungan keluarga yaitu suami sebagai motivator dalam memberikan penguatan kepada pasangannya yaitu istri agar berperilaku sehat (Novitasari, 2014).

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan kesehatan dalam mengikuti kelas ibu hamil dari pada orang yang pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah kurangnya keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2015).

Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan

anak. Sebagai realisasi dalam mengatasi keterbatasan tersebut sejak tahun 2009, pemerintah telah membuat program kelas ibu hamil. Pada tahun 2017, pelaksanaan kelas ibu hamil di Provinsi Bali memperoleh persentase yang cukup tinggi, dari 120 Puskesmas yang ada di Bali persentase yang diperoleh capaian 100%. Capaian tersebut tinggi di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia (Kemenkes R1, 2017). Pada tahun 2020, pelaksanaan kelas ibu hamil di Kabupaten Buleleng memperoleh persentase yang tinggi, dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Buleleng persentase yang diperoleh capaian 100% (Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020). Setiap ibu hamil sebaiknya mengikuti kelas ibu hamil secara teratur untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup. Tetapi berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kelas ibu hamil yang diadakan di UPTD Puskesmas Kubutambahan II terlaksana dengan baik, akan tetapi kehadiran ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan koordinator pemegang program kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kelas ibu pada bulan Desember 2024 terdapat 10 peserta dari wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II yang mengikuti kelas ibu hamil.

Pelaksanaanya dalam satu bulan satu desa sesuai jadwal yang telah disusun. Dalam 1 bulan ada 4 kali pertemuan kelas ibu dalam 1 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya di UPTD Puskesmas Kubutambahan II, yang diwawancarai secara singkat terdapat 6 ibu hamil yang hanya datang pada pertemuan pertama pada kelas ibu hamil. Mereka beranggapan bahwa mengikuti kelas ibu hamil 1 kali sudah cukup. Sedangkan empat dari sepuluh ibu hamil pernah mengikuti kelas ibu hamil 2 kali meski umur kehamilan sudah memasuki bulan persalinan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.

### **2 Tujuan khusus:**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- b. Mengidentifikasi keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi bidan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan dan persiapan persalinan serta masa nifas.

b. Bagi subjek penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, agar ibu mendapatkan pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil dan tentang proses yang dialaminya selama kehamilan, persalinan dan nifas.